

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid Raya Al Osmani ini terletak di kawasan Jalan Yos Sudarso KM 17.5 Kelurahan Pekan Labuhan, Kecamatan Medan Labuhan, Medan, didirikan oleh Sultan Deli VII Osman Perkasa Alam, bukan hanya merupakan bangunan yang berfungsi sebagai tempat ibadah saja. Tetapi pada dasarnya Masjid Raya Al- Osmani merupakan perpaduan kebudayaan antara etnis Cina, Timur Tengah, India, Spanyol dan etnis lokal yang ada di kota Medan yaitu etnis Melayu.

Masjid ini dinamakan Al Osmani karena didirikan oleh Sultan Deli VII Osman Perkasa Alam di tahun 1854 dengan menggunakan bahan kayu pilihan. Kemudian pada 1870 hingga 1872 masjid yang terbuat dari bahan kayu itu dibangun menjadi permanen oleh anak Sultan Osmani, yakni Sultan Mahmud Perkasa Alam yang juga menjadi Raja Deli kedelapan.

Hingga kini, selain digunakan sebagai tempat beribadah, masjid itu juga dipakai sebagai tempat peringatan dan perayaan hari besar keagamaan dan tempat pemberangkatan menuju pemondokan jamaah haji yang berasal dari Medan utara.

Di masjid ini juga terdapat lima makam raja deli yang dikuburkan yakni Tuanku Panglima Pasutan (Raja Deli IV), Tuanku Panglima Gandar Wahid (Raja Deli V), Sultan Amaluddin Perkasa Alam (Raja Deli VI), Sultan Osman Perkasa Alam, dan Sultan Mahmud Perkasa.

Ketika pertama kali dibangun pada tahun, ukuran Masjid Al-Osmani hanya 16 x 16 meter dengan material utama dari kayu. Pada tahun 1870, Sultan Deli VIII Mahmud Al Rasyid melakukan pemugaran besar-besaran terhadap bangunan masjid yang diarsiteki arsitek asal Jerman, GD Langereis. Selain dibangun secara permanen, ukurannya juga diperluas menjadi 26 x 26 meter. Renovasi itu selesai tahun 1872.

Mesjid yang telah di renovasi ini ternyata didasarkan pada kombinasi arsitektur empat Negara itu misalnya pada pintu masjid berornamen China, ukiran bangunan bernuansa India, dan arsitektur bernuansa Eropa, dan ornamen-ornamennya bernuansa Timur - Tengah. Rancangannya unik, bergaya India dengan kubah tembaga bersegi delapan. Kubah yang terbuat dari tembaga tersebut beratnya mencapai 2,5 ton.

Masjid Al-Osmani didominasi warna kuning, dengan warna kuning keemasan yang merupakan warna kebanggaan Suku Melayu, warna tersebut diartikan atau menunjukkan kemegahan dan kemuliaan. Kemudian dipadu dengan warna hijau yang filosofinya menunjukkan keislaman.

Dari uraian diatas dapat dilihat Perpaduan Budaya Arsitektur , China, Timur Tengah, India dan Spanyol pada Masjid Al Osmani di kecamatan Medan Labuhan. Dimana bangunan Masjid ini mampu memberikan warna lain tentang kebudayaan di Medan yang multi etnis. Bukan hanya itu saja Masjid Al Osmani juga menunjukan simbol keberagaman antar umat di kota Medan.

Adapun alasan peneliti memilih judul “Sejarah Pembangunan Masjid Al – Osmani dan Gaya Arsitekturnya” karena peneliti merasa bahwa perlu kiranya dilakukan penelitian tentang seni arsitektur yang ada pada bangunan Masjid Al-

Osmani yang merupakan salah satu aset peninggalan sejarah dan cagar budaya yang dilindungi pemerintah Kota Medan. Selain itu peneliti menganggap perkembangan Masjid Al – Osmani juga turut mempengaruhi perkembangan budaya di Kota medan pada saat ini sehingga patut untuk dikaji.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Latar belakang berdirinya Masjid Al Osmani
2. Peranan masjid Al Osmani dalam perkembangan budaya di Medan Labuhan.
3. Sejarah perkembangan Masjid Al Osmani di Medan Labuhan
4. Perpaduan budaya arsitektur Melayu, China, India, Timur-Tengah dan Spanyol di Medan labuhan.
5. Simbol dan makna arsitektur Melayu, China, India, Timur-Tengah dan Spanyol di Medan Labuhan.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitin ini, peneliti membatasi permasalahan pada perpaduan Budaya Arsitektur Melayu, China, Timur-Tengah, India dan Spanyol pada Masjid Al Osmani di medan Labuhan.

D. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana latar belakang berdiri dan berkembangnya Masjid Al Osmani di medan Labuhan.

2. Bagaimana bentuk-bentuk arsitektur yang ada di masjid Al-Osmani di Medan Labuhan.
3. Bagaimana latar belakang terbentuknya berbagai arsitektur di mesjid.
4. Bagaimana arti makna dari berbagai arsitektur Masjid Al Osmani di Medan Labuhan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui latar belakang berdiri dan berkembangnya Masjid Al Osmani.
2. Untuk mengetahui sejarah dan makna yang ada pada arsitektur pada Masjid Al Osmani.
3. Untuk mengetahui perpaduan budaya arsitektur Melayu, China, Timur Tengah, India dan Spanyol pada Masjid Al Osmani di Medan Labuhan.

F. Manfaat penelitian

Dengan tercapainya hasil penelitian yang dilaksanakan diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan pengetahuan kepada peneliti dan pembaca tentang Perpaduan budaya arsitektur Melayu, China, Timur-Tengah, India dan Spanyol pada Masjid Al Osmani di Medan Labuhan.
2. Memberi wawasan kepada peneliti tentang penulisan sebuah karya ilmiah.
3. Sebagai penambah perbendaharaan perpustakaan Universitas Negeri Medan, khususnya pada Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Sejarah.